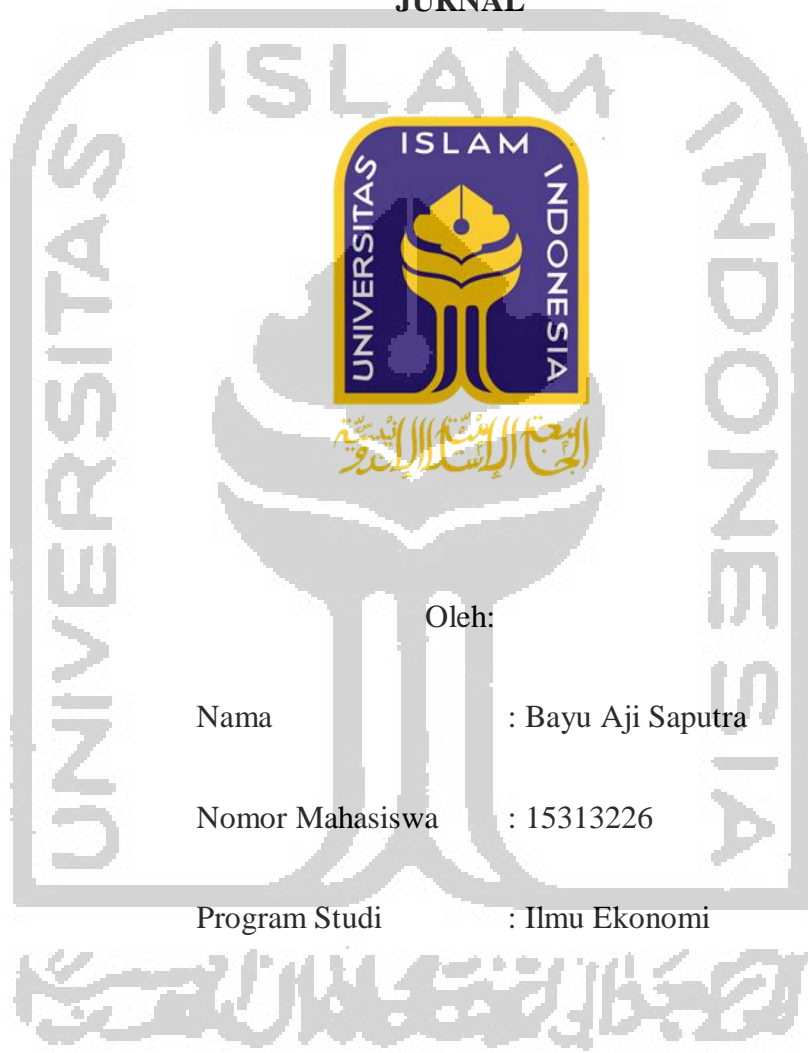


Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia (Tahun 2011-2018)

JURNAL



Oleh:

Nama : Bayu Aji Saputra

Nomor Mahasiswa : 15313226

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga Deposito, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia (Tahun 2011-2018)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga Deposito, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia (2011-2018). Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 bank dan Unit Usaha Syariah yang berjumlah 20 bank. Penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan Eviews 9 sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh, *Non Performing Financing* (NPF) dan Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Sedangkan dalam jangka panjang variabel FDR tidak berpengaruh, NPF dan Inflasi berpengaruh negatif, dan Suku Bunga Deposito berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil.

Kata Kunci: Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Suku Bunga Deposito, Inflasi

A. PENDAHULUAN

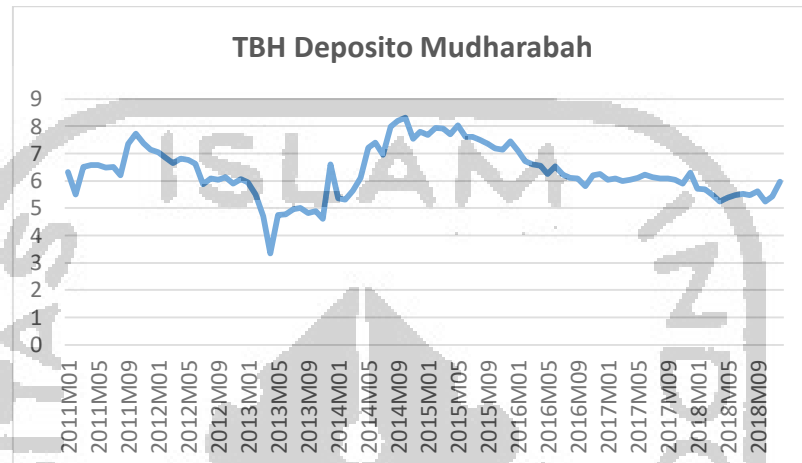
Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip islam. Bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Kehadiran bank syariah di Indonesia untuk menjawab kebutuhan masyarakat indonesia yang mayoritas penduduknya muslim dan tidak ingin menggunakan bank konvensional karena sistem bunganya yang haram (riba) menurut pandangan islam.

Sebagai alternatif sistem bunga yang digunakan dalam bank konvensional, bank syariah menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian ditanggung bersama. Dengan sistem ini kedua belah pihak akan saling diuntungkan karena sistem yang adil (Sanusi, 2017).

Sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah dinilai saling menguntungkan bagi masyarakat karena ketika pihak yang memiliki dana (nasabah) tidak bisa mengelolanya, maka pihak yang lain (bank syariah) dapat mengelola dana tersebut ke dalam sebuah usaha yang produktif. Keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan di awal perjanjian sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Tingkat Bagi Hasil (TBH) Deposito *Mudharabah* BUS dan UUS

Tahun 2011-2018 dalam persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Berdasarkan grafik di atas, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* jangka waktu satu bulan dari tahun 2011-2018 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Disamping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen bank juga cukup berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil (Khairiah dan Kunti, 2012).

B. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Produk Deposito Mudharabah

Menurut Wiroso (2005) Deposito Mudharabah adalah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal. Simpanan ini penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dan bank yang bersangkutan. Deposito ini dijalankan dengan prinsip mudharabah mutlaqah karena pengelolaan dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab mudharib (bank).

2. Bagi Hasil pada Bank Syariah

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk pada sistem bagi hasil ini menggunakan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip mudharabah dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan (Antonio, 2001).

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Lukman Dendiwijaya (2009) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana

yang diterima oleh bank. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut adalah rumus menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Dahlan Siamat (2005) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Berikut adalah rumus menghitung NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

5. **Suku Bunga Deposito**

Pengertian suku bunga deposito menurut Sunariyah (2014) merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan.

6. Inflasi

Para ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang dan jasa. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama kurun waktu tertentu. Berikut merupakan cara menghitung inflasi:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100$$

C. PENELITIAN SEBELUMNYA

No	Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	<p>Penulis: Khanza Fairuz Islami (2018)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>), ROA (<i>Return On Asset</i>), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Bagi Hasil <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPF • FDR • ROA • BI Rate 	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	NPF dan BI rate tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang, FDR berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh, dan ROA berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito mudharabah.
2	<p>Penulis: Lidya Rahmadhini Arfiani (2016)</p> <p>Judul: Analisis Faktor-Faktor yang</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Bagi Hasil <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • FDR • NPF 	<i>Fixed Effect Model</i>	FDR, NPF, dan inflasi berpengaruh bersama-sama secara signifikan. Berdasarkan hasil uji individu FDR dan NPF

	Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi 		berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah bank umum syariah, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan.
3	<p>Penulis: Nana Nofianti, dkk (2015)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah (Tahun 2011-2013)</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Bagi Hasil <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA • BOPO • Suku Bunga • FDR • NPF 	regresi linear berganda	ROA dan FDR berpengaruh positif signifikan. Sedangkan BOPO, Suku bunga, dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.
4	<p>Penulis: Rahmah Syafira (2014)</p> <p>Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil pada Produk Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Bagi Hasil <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • NOM • NPF • BOPO • FDR • Suku Bunga 	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan. Secara parsial, NOM, NPF, BOPO, FDR dan suku bunga berpengaruh signifikan. NOM dan suku bunga berpengaruh positif, sedangkan NPF dan

	(Tahun 2010-2013)			BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil.
--	-------------------	--	--	---

D. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) bulanan (*monthly*) selama 8 tahun, yaitu dari tahun 2011-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga Deposito, dan Inflasi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Pada penelitian ini digunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan Eviews 9 sebagai alat analisisnya. ARDL merupakan salah satu bentuk metode dalam ekonometrika. Metode ini dapat mengestimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka panjang yang melibatkan adanya uji kointegrasi diantara variabel-variabel *times series*.

E. HASIL PENELITIAN

1. Uji Stasioneritas

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengujian *Augmented Dicky Fuller* (ADF) yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller (1979). Hasil pengujian akar-akar unit dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada Level

Variabel	ADF	Nilai Kritis $\alpha = 1\%$	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$
TBH (Y)	-2.432579	-3.500669	-2.892200	-2.583192
FDR (X1)	-1.358382	-3.500669	-2.892200	-2.583192
NPF (X2)	-1.345752	-3.503049	-2.893230	-2.583740
SBD (X3)	-2.475443	-3.500669	-2.892200	-2.583192
INF (X4)	-2.105207	-3.500669	-2.892200	-2.583192

Sumber: Data diolah.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner sehingga dapat dikatakan bahwa variabel belum stasioner pada orde yang sama dan masih mengalami persoalan pada akar-akar unit yaitu memiliki unit root oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pertama.

Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada *First Difference*

Variabel	ADF	Nilai Kritis $\alpha = 1\%$	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$
TBH (Y)	-12.15445	-3.501445	-2.892536	-2.583371
FDR (X1)	-11.61095	-3.501445	-2.892536	-2.583371
NPF (X2)	-4.334574	-3.503049	-2.893230	-2.583740
SBD (X3)	-9.294890	-3.501445	-2.892536	-2.583371
INF (X4)	-9.616374	-3.501445	-2.892536	-2.583371

Sumber: Data diolah.

Hasil uji stasioneritas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel sudah stasioner pada orde yang sama, yaitu pada derajat integrasi pertama. Data di atas telah stasioner pada diferensi pertama maka diasumsikan akan terjadi

kointegrasi atau hubungan jangka panjang. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan ke uji kointegrasi.

2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Bound Test*. Hasil pengujian kointegrasi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Hasil *Bound Test*

Test Statistic	Value	K
F-statistic	4.078071	4
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2,5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

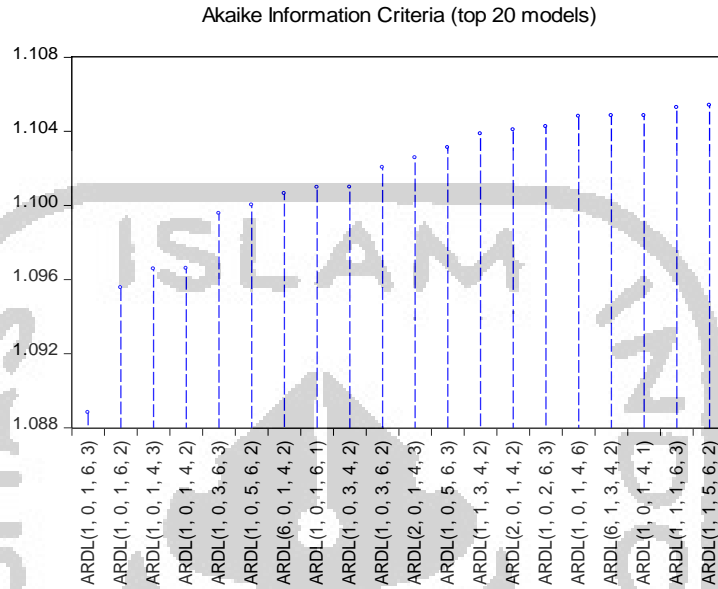
Sumber: Data diolah

Hasil uji kointegrasi berdasarkan pendekatan bound test pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4.07 berada di atas upper bound pada $\alpha=2.5\%$ yaitu 3.87. Itu artinya terdapat kointegrasi antara variabel yang diteliti pada upper bound $\alpha=2.5\%$.

3. Penentuan Lag Optimal

Dalam penelitian penentuan panjang lag optimal menggunakan pendekatan *Akaike Info Criterion* (AIC), hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Panjang Lag Optimum



Berdasarkan gambar di atas terdapat 20 top model. Apabila dilihat secara seksama model yang tepat untuk metode ARDL dalam penelitian ini adalah ARDL (1,0,1,6,3) karena memiliki *error* yang sangat kecil apabila dibandingkan model ARDL lainnya.

4. Estimasi Model ARDL

Setelah semua variabel stasioner, maka dilanjutkan dengan estimasi ARDL model *Akaike Info Criterion* (AIC). Pada penelitian ini menggunakan Lag 6, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Estimasi ARDL

ARDL(1, 0, 1, 6, 3)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
TBH(-1)	0.628953	8.059.193	0.0000
FDR	-0.004347	-0.490579	0.6252
NPF	-0.533856	-3.051.023	0.0032
NPF(-1)	0.370267	2.210.079	0.0302
SB_DEPOSITO	0.087704	0.888254	0.3773
SB_DEPOSITO(-1)	-0.013456	-0.102661	0.9185
SB_DEPOSITO(-2)	-0.119626	-0.928729	0.3560
SB_DEPOSITO(-3)	-0.087323	-0.685510	0.4952
SB_DEPOSITO(-4)	0.316352	2.669.642	0.0093
SB_DEPOSITO(-5)	-0.191933	-1.593.582	0.1153
SB_DEPOSITO(-6)	0.175997	1.898.745	0.0615
INFLASI	0.014155	1.071.133	0.2876
INFLASI(-1)	-0.027631	-1.667.665	0.0996
INFLASI(-2)	-0.005146	-0.310556	0.7570
INFLASI(-3)	-0.021067	-1.474.479	0.1446
C	7.319.666	3.244.816	0.0018

Sumber: Data diolah

Hasil estimasi ARDL pada tabel di atas menunjukkan panjang kelambanan dengan metode *Akaike Info Criterion* (AIC) menghasilkan ARDL (1, 0, 1, 6, 3). Angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan, dimana:

- Variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) Deposito *Mudharabah* pada urutan pertama dengan angka 1 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.
- Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada urutan kedua dengan angka 0 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 0.
- Variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada urutan ke tiga dengan angka 1 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.
- Variabel Suku Bunga Deposito pada urutan ke empat dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.

- Variabel Inflasi pada urutan ke lima dengan angka 3 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 3.

5. Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan esmitasi ARDL kemudian dilakukan uji Autokorelasi. Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Hasil *Breusch-Godfrey*

F- Statistic	Prob. Chi-Square	Keputusan
0.316394	0.8468	Tidak terindikasi Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari pengujian autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey*, maka akan ada sebuah hipotesis gagal menolak H_0 atau menolak H_0 , hipotesis sebagai berikut:

$H_0: p_1 = p_2 = p_3 = p_4 = 0$ ada masalah autokorelasi

$H_a: p_1 \neq p_2 \neq p_3 \neq p_4 \neq 0$ tidak terdapat masalah autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, nilai probabilitas *Chi-Square* yaitu sebesar 0.8468 dimana $>$ alpha 0.05 (5%) sehingga gagal menolak H_0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

6. Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL

Setelah melihat adanya kointegrasi antara variabel-variabel yang diteliti, kemudian dilakukan estimasi ARDL jangka pendek. Uji tersebut dilakukan

untuk mengetahui hubungan jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL

Short Run Coefficients			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
FDR	0.000003	0.007194	0.9943
D(NPF)	-0.536839	-3.313793	0.0014
D(SB_DEPOSITO)	0.087788	0.971697	0.3344
D(SB_DEPOSITO(-1))	-0.095159	-1.069114	0.2885
D(SB_DEPOSITO(-2))	-0.211722	-2.370591	0.0204
D(SB_DEPOSITO(-3))	-0.297826	-3.300368	0.0015
D(SB_DEPOSITO(-4))	0.01486	0.157578	0.8752
D(SB_DEPOSITO(-5))	-0.176634	-2.074853	0.0415
D(INFLASI)	0.014151	1.164338	0.248
D(INFLASI(-1))	0.026333	1.976762	0.0518
D(INFLASI(-2))	0.021167	1.583886	0.1175
CointEq(-1)	-0.37084	-5.063365	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil estimasi model ARDL jangka pendek dengan model ECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek semua variabel berpengaruh signifikan, kecuali variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan suku bunga deposito berpengaruh negatif signifikan, serta variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Sedangkan pada variabel koreksi (*CointEq*) bertanda negatif dengan koefisien -0.370840 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya estimasi ARDL ECM valid dan menunjukkan adanya kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen.

7. Koefisien Regresi Jangka Panjang

Setelah melakukan uji ARDL jangka pendek, maka selanjutnya adalah uji ARDL jangka panjang. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL

Variable	Long Run Coefficients		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.011716	-0.494155	0.6227
NPF	-0.440884	-1.923912	0.0582
SB_DEPOSITO	0.452006	2.222726	0.0293
INFLASI	-0.106965	-4.825341	0.0000
C	19.727076	4.462545	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil estimasi model ARDL jangka panjang menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah kecuali *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha=5\%$, variabel suku bunga deposito berpengaruh positif signifikan pada $\alpha=5\%$, dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha=1\%$.

8. Interpretasi Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek dan jangka Panjang

- **Hubungan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

- **Hubungan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=1\%$ terhadap tingkat bagi hasil dalam jangka pendek dengan koefisien -0.536839 . Artinya jika NPF meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil akan menurun sebesar 0.536839 persen. Sedangkan dalam jangka panjang variabel NPF juga berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap tingkat bagi hasil dengan koefisien sebesar -0.440884 . Artinya jika NPF meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil akan menurun sebesar 0.440884 persen.

- **Hubungan Suku Bunga Deposito terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha=1\%$ terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek dengan koefisien -0.297826 . Artinya jika suku bunga deposito meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil akan menurun sebesar 0.297826 persen. Sedangkan pada jangka panjang variabel suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap tingkat bagi hasil dengan koefisien sebesar 0.452006 . Artinya jika suku bunga deposito meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil akan meningkat sebesar 0.452006 persen.

- **Hubungan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi berpengaruh positif signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan koefisien sebesar 0.026333. Artinya jika inflasi meningkat satu persen, maka tingkat bagi hasil akan meningkat sebesar 0.026333 persen. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha=1\%$ terhadap tingkat bagi hasil dengan koefisien sebesar -0.106965. Artinya jika inflasi meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil akan menurun sebesar 0.106965 persen.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian ARDL dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, FDR tidak menjadi salah satu acuannya. Hal ini dikarenakan variabel FDR tidak bisa diprediksi untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan terdapat faktor pengganggu lainnya yang mempengaruhi variabel FDR.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami

kredit yang kurang lancar, macet, dan diragukan maka akan merugikan bank. Kerugian tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan bank yang juga akan memengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Variabel Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan berpengaruh positif dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek meningkatnya suku bunga deposito pada bank umum membuat masyarakat lebih memilih mendepositkan uangnya di bank umum karena lebih menguntungkan dibandingkan bagi hasil dari bank syariah. Sedangkan dalam jangka panjang bank syariah tidak mau kalah bersaing dengan bank umum yang memberikan *return* lebih tinggi, oleh sebab itu bank syariah juga meningkatkan tingkat bagi hasil agar pasar persaingan tetap kompetitif.
4. Variabel Inflasi berpengaruh positif dalam jangka pendek terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah* dan berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek ketika terjadi inflasi maka suku bunga deposito akan naik, ketika suku bunga deposito naik, maka tingkat bagi hasil juga akan naik. Inflasi yang normal akan memicu peningkatan investasi khususnya di sektor keuangan. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang sehingga dibutuhkan uang lebih banyak untuk mengonsumsi barang yang sama, sehingga sangat mungkin terjadi penarikan dana simpanan/deposito di bank syariah. Dengan demikian DPK akan turun dan pendapatan bank juga turun, sehingga tingkat bagi hasil juga akan turun.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka implikasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar pendapatan bank meningkat, bank perlu meningkatkan penyaluran pembiayaan dan jumlah DPK, baik dari tabungan, deposito, maupun giro dengan cara menawarkan tingkat bagi hasil yang tinggi untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya di bank syariah. Bank juga harus mampu menjaga rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) agar tidak melewati batas yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85% hingga 110%.
2. Pihak manajemen bank syariah perlu lebih memperhatikan, mengevaluasi, dan bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi sebelum bank memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dengan demikian rasio *Non Performing Financing* (NPF) akan turun sehingga pendapatan bank akan naik dan tingkat bagi hasil juga naik.
3. Suku Bunga Deposito dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menetapkan tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah. Untuk menjaga persaingan antar bank, bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah harus sama atau lebih besar dari suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional.
4. Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perbankan. Oleh sebab itu, bank syariah harus tetap waspada dan mengantisipasi risiko yang terjadi akibat inflasi yang tinggi agar sistem perbankan tidak terganggu dan menimbulkan dampak secara sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i, A. (2001), Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press, Jakarta.
- Arfiani, Lidya Rahmadhini (2016), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2011-2015)", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2019), Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia 2005-2019. Diunduh 20 Mei 2019, dari <https://www.bps.go.id>.
- Siamat, Dahlan (2005), Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi 1. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman (2009), Menejemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Islami, Khansa Fairuz (2018), "Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Khairiah, A.I. dan K. Sunaryo (2012), "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Terhadap Tingkat bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11, No 01.

Nofianti, Nana, dkk. (2015), “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No.1.

Otoritas Jasa Keuangan (2019), Statistik Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2018, Diunduh 20 Mei 2019, dari <https://www.ojk.go.id>.

Rahardja, P dan M. Manurung (2008), Teori Ekonomi Makro. LPFEUI, Jakarta.

Sanusi, Muhammad (2017), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (2013 – 2015)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sunariyah (2014), Pengantar Pasar Modal Edisi keenam. YKPN, Yogyakarta.

Syafira, Rahma (2014), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Pada Produk Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Widarjono, Agus (2018), Ekonometrika, Edisi 5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wiroso (2005), Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah. PT Gramedia, Jakarta.